

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai pada pasien hipertensi di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur keperawatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kondisi pasien untuk menjamin keamanan dan kenyamanan selama intervensi.
2. Pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai mampu meningkatkan respons kenyamanan pada kedua pasien hipertensi. Peningkatan kenyamanan ditandai dengan berkurangnya keluhan nyeri kepala, rasa berat di tengkuk, dan ketegangan tubuh, serta meningkatnya perasaan rileks dan tenang setelah intervensi. Meskipun kedua pasien menunjukkan respons positif, pasien tanpa komorbid berat mengalami peningkatan kenyamanan yang lebih cepat dibandingkan pasien dengan CKD Stage 5. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi komorbid dan status fisiologis pasien dapat memengaruhi respons terhadap intervensi nonfarmakologis. Namun, terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai tetap dapat diberikan secara aman pada pasien hipertensi dengan CKD Stage 5 melalui pengkajian yang komprehensif dan pemantauan kondisi pasien secara berkala.

3. Pelaksanaan terapi didukung oleh kerja sama pasien yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana di ruang perawatan, serta dukungan perawat dalam pelaksanaan intervensi. Hambatan yang ditemukan relatif minimal, terutama berkaitan dengan variasi respons subjektif pasien dan keterbatasan waktu pelaksanaan di ruang rawat inap.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa D-III Keperawatan

Mahasiswa D-III keperawatan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan komplementer pada pasien hipertensi dengan cara mempelajari dan mempraktikkan terapi rendam kaki air hangat garam dan serai sesuai prosedur operasional selama pembelajaran klinik maupun praktik laboratorium.

2. Bagi Perawat di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul

Perawat diharapkan dapat menerapkan terapi rendam kaki air hangat garam dan serai sebagai intervensi pendamping serta memberikan edukasi kepada pasien hipertensi derajat I dan II dan keluarga terkait prosedur pelaksanaan terapi di rumah.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien hipertensi derajat ringan hingga sedang beserta keluarga diharapkan dapat melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai secara mandiri di rumah sebanyak 3 kali per minggu, selama 15 menit dengan suhu air 38°C. Terapi dilakukan dengan merendam kedua kaki hingga mata kaki menggunakan air hangat yang

dicampur garam dan serai yang telah dimemarkan. Terapi ini dianjurkan pada pasien tanpa luka terbuka, infeksi, gangguan sensorik, atau gangguan sirkulasi berat pada ekstremitas bawah. Selain itu, pasien diharapkan tetap melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, mematuhi terapi obat, serta menerapkan pola hidup sehat seperti diet rendah garam dan aktivitas fisik ringan.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Dosen mata kuliah keperawatan medical bedah dan keperawatan komprehensif di Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan dapat menambahkan materi dan praktik terapi komplementer, khususnya terapi rendam kaki air hangat garam dan serai pada pasien hipertensi, ke dalam kegiatan pembelajaran, praktik laboratorium, maupun praktik klinik agar mahasiswa mampu menerapkan intervensi nonfarmakologis secara tepat dalam pemberian asuhan keperawatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa peneliti keperawatan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai pada pasien hipertensi dengan desain penelitian eksperimental atau quasi eksperimen, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, peneliti perlu mengontrol variabel perancu seperti pola makan, aktivitas fisik, dan tingkat stres responden agar hasil penelitian lebih valid dan dapat digeneralisasikan.